

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIKA KISAH NABI SULAIMAN A.S DAN HEWAN

A. Pembacaan Tingkat Pertama

Pembacaan tingkat pertama adalah langkah awal untuk mengkaji kisah Nabi Sulaiman a.s. menurut perspektif semiotika. Pembacaan ini berdasarkan kerangka diatas yaitu konvensi bahasa di mana analisis tingkat pertama ini sangat penting untuk melanjutkan pada analisis tingkat ke dua nanti. Analisis di sini menfokuskan pada aspek kebahasaan yaitu antar stuktur yang terdapat pada ayat al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Sulaiman a.s.

Surat an-Naml termasuk dalam surat Makkiyyah, karena surat ini diturunkan di Makkah. Susunan surat ini terletak setelah surat as-Syu'araa'. Surat ini tersusun penuh dengan keserasian, di dalamnya terdapat beberapa kisah para Nabi selain kisah Nabi Sulaiman a.s, yaitu kisah Nabi Musa a.s. Nabi Shaleh a.s, dan Nabi I kisah Nabi Sulaiman di mulai dari ayat 15 smpai dengan 26. Kisah ini berkaitan dengan kisah negeri Saba'. Dalam literatur lain tema dalam ayat di atas adalah Ratu Saba' yaitu Balqis dengan Nabi Sulaiman¹.

Nama Sulaiman disebut dalam al-Qur'an secara langsung sebanyak 16 kali. Nabi sulaiman adalah putra Nabi Daud. Sejak usianya yang muda dalam diri Nabi Sulaiman telah tampak kecerdasan dan kebijaksanaannya dalam menngangani masalah hukum.² Hal ini diceritakan dalam al-Qur'an (*Q.S Shaad: 21-25*).

Nabi Sulaiman terkenal memiliki banyak mukjizat yang paling masyhur adalah dapat berbicara dengan hewan. Memahami pembicaraan hewan seperti burung, semut dan lain sebagainya. Dalam al-Qur'an kisah Nabi Sulaiman terdapat dalam tujuh surat terpisah. Diantaranya surat *Shād, al-Baqarah, al-hāj, Saba'* dan *an-Naml*. Beliau mempunyai

¹M. Rajab dan Ibrahim Yusuf Natsir, *Kisah-Kisah Mengagumkan dalam al-Qur'an*, Terj. Abdullah, Jakarta: Senayan Publishing, 2008, hlm. 147

²M. Ishom El-Saha *Sketsa Al-Qur'an* Jakarta: PT. Listafariska Putra 2005, hlm. 698

pemahaman hukum, sehingga beliau dapat memberikan keputusan yang adil. Kisah Nabi Sulaiman Dalam surat an-Namal ini diawali dengan menceritakan Nabi Sulaiman sebagai pewaris Nabi Dawud a.s. kemudian berakhir dengan menyebutkan kisah Nabi Sulaiman dan negeri Saba' yang dipimpin oleh seorang Ratu. Kisah Nabi Sulaiman terbagi menjadi beberapa fragmaen dalam pembahasan ini yaitu:

1. Fragmen I: Nabi Sulaiman Pewaris Tahta Nabi Dawud

Dalam surat ini kisah Nabi Sulaiman diawali dengan menceritakan Nabi Sulaiman a.s. merupakan pewaris tahta dari Nabi Dawud a.s dengan sebuah penegasan pada mereka.



Artinya: “ Dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hambahambanya yang beriman”³ (QS. An-Naml: 15)

Kisah Nabi Sulaiman dimulai dengan isyarat, (ولقد اتينا داود وسليمان)

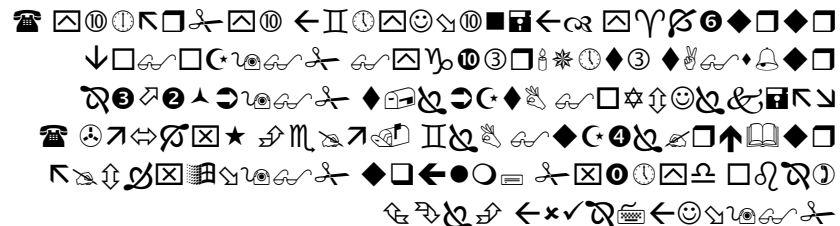
علمنا) dan Sesungguhnya kami telah memberikan ilmu kepada Dawud

dan Sulaiman, dengan diawali dengan dua preposisi yaitu lam dan qad (sesungguhnya) adalah morfem yang terikat satu sama lain tanpa digabungkan dengan kata lain belum memiliki arti ditambah lagi penggunaan wawu sebelumnya merupakan penguat. Yang berarti sesungguhnya, kemudian dilanjutkan dengan fi'il Mudhari' dilanjutkan dengan fa'il (atainaa) yang mempunyai arti kami (Allah) memberikan Dawud dan Sulaiman ('ilman) ilmu. Ilmu sebagai objek yaitu sesuatu yang diberikan kepada Nabi Dawud dan Sulaiman. Dalam tafsir fidzilal Qur'an karya Sayyid Qutb, permulaan kisah nabi

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Departemen Agama 2004, hlm,531

Sulaiman di sini menegaskan tentang keutamaan ilmu. Allah telah menganugerahkan ilmu kepada Nabi Sulaiman Dan Nabi Dawud. Penjelasan nikmat ilmu yang berikan kepada Dawud a.s. terdapat dalam beberapa ayat dalam surat yang berbeda. Sedangkan dalam surat ini Allah menjelaskan secara rinci nikmat apa saja yang dianugerahkan kepada Nabi sulaiman a.s. seperti yang dikisahkan dalam beberapa ayat al-Qur'an tentang keistimewaan Nabi Sulaiman yaitu: *“dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.”*⁴ (QS. al-Anbiya':81)

Kemudian keduanya (Nabi Sulaiman a.s dan Dawud a.s) mengucapkan syukur kepada Allah yang dilanjutkan dengan (*fadhala*) *fi'il yang tersambung dengan fa'il yang berupa dhomir* yaitu berarti melebihi kami dari kebanyakan hamba-hamba yang beriman. Allah telah memberikan kelebihan berupa ilmu yang telah dianugerahkan kepada mereka.



Artinya: *“ Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".*⁵ (QS. An-Naml: 16)

Ayat ini adalah lanjutan dari ayat sebelumnya, yang menceritakan tentang Nabi Dawud a.s dan Sulaiman a.s. (9) *Wawu* pada permulaan

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm. 458

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm. 532

ayat tersebut merupakan konjungsi dari ayat sebelumnya yang berarti “dan”. *Wawaritsa Sulaimān Dāud* artinya Sulaiman telah mewarisi Daud. Beliau terkenal dengan ketekunannya dalam beribadah, memiliki kerajaannya yang sangat luas dan beliau juga seorang Nabi yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan ajaran tauhid kepada umat manusia pada masa itu. Nabi Dawud adalah ayah dari Nabi Sulaiman. Diantara 19 putra dari nabi Dawud a.s hanya Nabi Sulaiman yang terpilih menggantikan posisi dalam kerajaan Nabi Daud a.s serta mewarisi ilmu pengetahuan dan kitab Zabur yang diturunkan kepadanya.

Kata *Sulaiman* dalam ayat tersebut merupakan salah tanda yang mengisyaratkan tokoh penting dalam kisah ini. Sulaiman merupakan tokoh utama dalam kisah ini yang merupakan tokoh protagonis yang menjadi tokoh sentral yang berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh lainnya dalam fragmen ini adalah Dawud dan merupakan tokoh yang memiliki ikatan darah dengan Nabi Sulaiman dia merupakan ayahandanya.

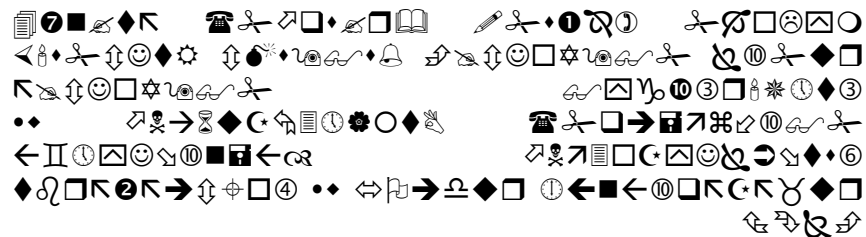
(ياايهاالناس) merupakan *isim isyārah* menunjuk kepada semua manusia. Memberi isyarat kepada semua audien untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Kata (علمنا) *ulimna* yang artinya “kami diajari” jika di sambungkan dengan kata sebelumnya ini merupakan kalimat pasif. Nabi Sulaiman diajari pemahaman bahasa burung, pada kata selanjutnya Nabi Sulaiman sebagai penerima ilmu Allah. Memiliki makna bahwa Nabi Sulaiman a.s. sendiri dan atas ijin Allah dapat memahami bahasa tersebut.

Kata (منطق) *manthiq* atau *nuthq* biasanya dipahami dalam arti bunyi atau suara yang mengandung makna tertentu yang berasal dari

3. Fragmen III: Nabi Sulaiman Dan Semut

Pada fragmen ini, melanjutkan kisah sebelumnya. Nabi Sulaiman a.s sebagai seorang raja yang mempunyai balatentara yang sangat besar dan kuat sedang mengadakan perjalanan jauh. Kemudian Allah memberikan anungrah kepada Nabi Sulaiman dengan pemahaman mengenai bahasa hewan, yaitu semut hal ini diceritakan dalam ayat 18:

Ayat 18 :



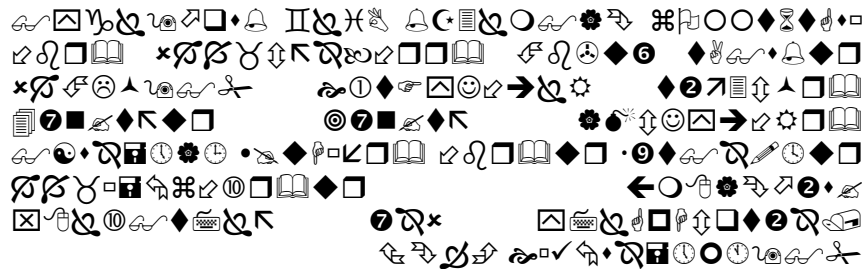
Artinya: “Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”¹¹ (QS. An-Naml: 18)

Diawali dengan menggunakan (حتى) *hatta* yang *huruf ‘athaf* yang berarti sampai, atau tiba pada suatu daerah yaitu daerah atau lembah semut. (قالت نملة) berkata semut kepada kaumnya, kemudian di sambung dengan *harf nida’* (يأأييوا ان-naml) yang memiliki arti *hai*, perkataan semut tersebut merupakan sebuah peringatan kepada anggota kelompoknya untuk bersembunyi karena merupakan kata mereka kedatangan balatentara Nabi Sulaiman a.s yang dapat membinasakan mereka jika mereka tidak bersembunyi. Penggunaan kata (لايشعرون) *la yasy’urun* mengisyaratkan sesungguhnya semut tidak mempersalahkan Nabi Sulaiman dan bala tentaranya seandainya

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemahnya*, hlm. 532

beliau menginjak-injak kelompok mereka. Karena mereka menyadari mereka adalah makhluk yang kecil Jika dibandingkan dengan Nabi Sulaiman dan pasukannya. Kelompok semut tidak terlihat oleh tentara Nabi Sulaiman karena begitu besar dan banyak. Sehingga mereka tidak akan menyadari kalau mereka sedang menginjak-injak semut.

Ayat 19



Artinya: “ Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".¹² (QS. An-Naml: 19)

Kata (تَبَسَّم) *tabassamu* berarti tersenyum kemudian disambung dengan *dhāhikan* (tertawa), Nabi Sulaiman tersenyum, tertawa karena mendengar perkataan ratu semut kepada koloninya. Kemudian Nabi Sulaiman berdo'a. Kata (أَوْزَعْنِي) *auzi'ni* menurut Sayyid Quthub memohon agar menghimpun seluruh totalitasku dan anggota badanku, perasaanku, lidah dan kalbuku, pikiran-pikiran dan detik-detik kalimat-kalimatku, dan amal-amal dan arah yang kutuju, himpunlah semua itu untuk kupergunakan mensyukuri nikmat yang yang engkau limpahkan kepadaku dan kepada orang tuaku.

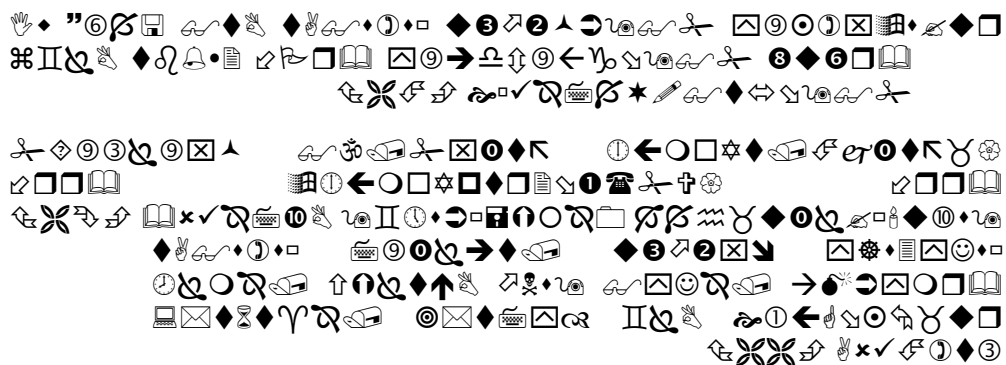
¹² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm. 532

Kata (شكر) *syukur* yang terambil dari kata (شكر) *Syakara* yang memiliki makna yaitu *pujian* atau *kebaikan*, serta penuhnya sesuatu. Menurut al-Biqā'i kata *syukur* didefinisikan sebagai aktifitas yang mengandung penghormatan kepada pemberi atau penganugrah nikmat, seperti memujinya. Sebuah pujian memberikan tanda bahwa yang bersangkutan telah menyadari sakan adanya nikmat dan mengakuinya dan menghormati kepada pemberi nikmat. Beliau seorang Nabi yang telah banyak dianugrahi nikmat yang melimpah. Tetapi hal itu tidak menjadikan Nabi Sulaiman melupakan siapa yang telah memberinya nikmat. Beliau selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

Wā ad h<ilnī birahmatika (Masukkanlah aku dengan rahmatmu) do'a Nabi Sulaiman, beliau menyadari bahwa masuk kedalam golongan orang yang mengerjakan amal shaleh adalah nikmat dari Allah SWT. Sehingga Nabi Sulaiman memohon supaya beliau dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang shalih.

4. Fragmen IV: Nabi Sulaiman Dan Burung Hud-hud

Fragmen selanjutnya Nabi Sulaiman dengan burung hud-hud. Setelah sebelumnya menceritakan perjalanan Nabi Sulaiman dengan balatentara dan pertemuannya dengan kelompok semut. kemudian Nabi Sulaiman bersyukur atas nikmat yang telah dianugrahkan kepadanya sehingga dapat mendengarkan pembicaraan ratu semut kepada koloninya. Pada fragmen ini diawali dengan penggunaan *wa* (yang berarti *dan*) yaitu melanjutkan ayat sebelumnya Nabi Sulaiman yang sedang memeriksa pasukannya ketika tiba di suatu tempat.



Artinya: “Dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir. Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang. Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini.”¹³ (QS. An-Naml: 21-22)

Nabi Sulaiman a.s memeriksa pasukannya satu persatu, pada saat memeriksa kelompok burung Nabi Sulaiman merasa ada yang kurang karena seekor burung hud-hud tidak ada dalam barisan. Maka beliau berkata *mâliya lâ arol hud- huda*, kalimat tanya yang ditujukan kepada kawanan burung-burung. Penggunaan kata *lâ* kemudian dilanjutkan *fi'il mudhori'* dengan *isim dhāmir* sesungguhnya mengandung pengertian yang menegaskan jika burung hud-hud melakukan kesalahan maka dia akan benar-benar diazab dengan *'ādzban Syādidan* (azab yang keras), *aû* merupakan *huruf 'athaf* yang dilanjutkan dengan penyebutan resiko yang sangat besar akan disembelih jika burung hud-hud tidak mempunyai alasan yang terang.

Kata (مكث) *makatsa* memiliki arti *tinggal menannti di suatu tempat untuk beberapa saat*. Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai siapa yang berhenti di suatu tempat tersebut.¹⁴ Sebagian mengatakan burung hud-hud yang memperhatikan negeri Saba'. *Saba'* adalah satu kerajaan di Yaman, Arab selatan pada abad VIII SM. Yang terkenal karena peradabannya yang sangat tinggi, salah satu penguasanya bernama Ratu Balqis yang hidup semasa dengan Nabi

¹³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm. 532-533

¹⁴ M. Qurash Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 9 Jakarta: Lentera 2007, hlm. 429

Sulaiman as a.s. Saba' nama kerajaan di zaman dahulu, ibu kotanya Ma'rib yang letaknya dekat kota San'a ibu kota Yaman sekarang.

Tidak lama kemudian burung hud-hud datang dan memberikan informasi penting, tentang negeri saba'. Kata (احطث) *ahathu* berasal dari kata (احاط) *ahatha* yang berarti meliputi dan mengelilingi sehingga tidak satu bagianpun yang dikelilingi berada di luar jangkauan. Burung hud-hud telah mengawasi negeri Saba' dan melaporkan berita yang sangat penting kepada Nabi Sulaiman.

Ayat 23:

Artinya: "Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar." (24). aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, (25). agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. (26). Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar'.¹⁵ (QS. An-Naml : 23-26)

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm.533

Laporan burung hud-hud kepada sulaiaman dengan diawali (الذئبي) *innî* “*Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugrahi segala sesuatu....*” ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa kekuasaan ratu tersebut sangat luas dan kuat. “*Dan memiliki singgasana yang besar*” singgasana adalah lambang kebesaran, kemakmuran suatu kerajaan.

Penjelasan dari burung hud-hud berlanjut dengan menceritakan bahwa dia telah mendapati ratu Saba’ dan kaumnya (*Wajadtuhā wa qoumahā*) frase ini menggambarkan bahwa burung hud-hud berhasil, mendapatkan informasi tersebut dengan melakukan pengamatan secara langsung dan informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar. (*wajadtuhā*) berasal dari kata *wajada* yang berarti berhasil, mendapatkan, sedangkan isim dhomir *hā* kembali pada Ratu Saba’.

(*yasjudūna lisyamsyī*) termasuk dalam orang majusi yaitu kaum yang menyembah api¹⁶, mereka beribadah kepada selain Allah. (*wajaiyanlahum al-syaithānu a’ mālahum*) dan syaitan telah menjadikan mereka menyukai perbuatan tersebut, sehingga kaum Saba’ menjauh dari jalan yang benar atau lurus. Yaitu jalan yang mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga mereka tidak mendapatkan petunjuk.

(*allā yasjudū*) agar mereka kaum Saba’ tidak menyembah kepada Allah, (*alladzī*) menjelaskan siapa sesungguhnya Allah, yaitu yang mengeluarkan apa saja yang terpendam di langit dan bumi, Allah yang telah menciptakan langit dan bumi jadi Allah lebih mengetahui apa saja yang terkandung di dalamnya dan sangat mudah bagi Allah untuk mengeluarkan apa saja yang terdapat di langit dan bumi. Umpamanya tumbuh-tumbuhan yang tumbuh subur di muka bumi, dan Allah mengeluarkan air hujan dari langit. (*waya’lamu mā tuhfūna*

¹⁶Muhammad, Abī Ja’far bin Jarīr al-Thabarī, *Jāmi’ul al-Bayān fi Ta’wīl al-Qur’an*, Juz, 9. Beirut: Dār al-Kutab al-’Ilmiyyah, 1992, hlm. 510

wamā tu'linūn) dan yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Kemudian dalam ayat selanjutnya menerangkan tentang keesaan Allah, dan hanya Allah yang berhak disembah (*robbu al-'Arsyī al-'adhīm*) Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar. Pada ayat selanjutnya menceritakan kisah nabi Sulaiman dan ratu Balqis.

Artinya:” *berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta.. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"*¹⁷ . (QS. An-Naml :28-29)

Setelah Ratu Balqis mendapatkan surat dari burung hud-hud beliau mengadakan pertemuan dengan pembesar-pembesar istana.

Artinya: *berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.(30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.(31). bahwa janganlah kamu sekalian Berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".(32). berkata Dia (Balqis): "Hai Para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)".(33). mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: Maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".(34). Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia Jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.(35). dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu".*¹⁸ (QS. An-Naml: 30-36)

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm.533

¹⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm.534

Artinya: “Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.(37). Kembalilah kepada mereka sungguh Kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak Kuasa melawannya, dan pasti Kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina".(38). berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".(39). berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya".(40). berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia"(41). Dia berkata: "Robahlah baginya singgasananya; Maka kita akan melihat Apakah Dia Mengenal ataukah Dia Termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)".(42). dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan Kami adalah orang-orang yang berserah diri".(43). dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena Sesungguhnya Dia dahulunya Termasuk orang-orang yang kafir.(44). dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

B. Pembacaan Tingkat Kedua

Pembacaan semiotika tingkat kedua terhadap kisah Nabi Sulaiman merupakan kelanjutan dari proses mencari makna tingkat pertama dan berusaha memahami bagaimana proses komunikasi wahyu al-Qur'an ini bersinggungan dengan dunia luar. Kisah Nabi Sulaiman ini termasuk

dalam surat *makkiyah*, surat yang turun di Makkah mempunyai ciri khusus dalam penyampaiannya. Analisis tingkat kedua ini akan membahas bagaimana komunikasi berlangsung dan pesan-pesan apa saja yang terkandung didalamnya. Konteks dakwah terhadap masyarakat Makkah yang mayoritas memegang tradisi-tradisi yang sangat kuat. Al-Qur'an menjadi mukjizat tersendiri bagi Nabi Muhammad dalam menghadapi para penduduk Makkah.

1. Nabi Sulaiman Pewaris Nabi Dawud a.s.

Nabi Sulaiman beliau hidup sekitar tahun 975-935 SM. Ia diangkat menjadi nabi pada tahun 970 SM. Beliau wafat di Rahbaam, Baitul Maqdis Palestina. Sulaiman termasuk tokoh yang diagungkan sebagai salah satu dari empat raja yang telah berhasil menaklukkan sebagian besar bumi, diantaranya adalah Dzul Qarnain, Bukhtanasar dan Namrudz.

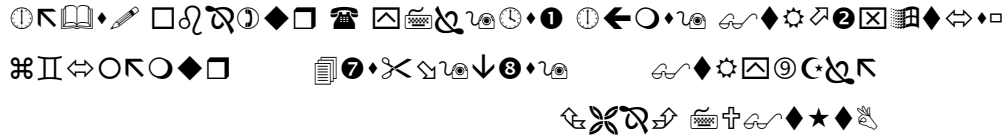
Fragmen ini diawali dengan penggambaran nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada Nabi Sulaiman dan Nabi Dawud a.s. Anugrah yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan. Pengertian *'ilmu* pada ayat tersebut memberikan isyarat bahwa hanya Allah yang menguasai segala sesuatu yang berada dimuka bumi ini, ilmu pengetahuan yang telah diberikan Allah kepada Nabi Sulaiman hanyalah sebagian kecil dari ilmu Allah. Dan tidak sulit bagi Allah untuk menganugrahkan ilmu kepada siapa saja yang dikehendaki.

Yā aiyuannās mengisyaratkan kisah Nabi Sulaiman ini tidak hanya ditujukan kepada para sahabat dimana ayat ini diturunkan. Penggunaan *al-nās* secara umum berarti manusia¹⁹, jadi kisah ini ditujukan kepada siapa saja yang membaca kisah ini. Mereka akan memperoleh hikmah dan pelajaran dari kisah Nabi Sulaiman.

Sesungguhnya sangat mudah bagi Allah menolong Rasulnya dalam menjalankan misi dakwahnya. Tokoh Nabi Sulaiman a.s. dan Dawud a.s. adalah salah satu dari para Nabi dan rasul yang dianugrahi

¹⁹ M. Quraish Shihab *Waasan Al-Qur'an*, hlm. 278

kelebihan masing-masing. Dan mereka termasuk kedalam golongan hamba yang memiliki kedudukan yang dekat dengan Allah seperti yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an surat Shaad ayat 25:



Artinya: “ Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. dan Sesungguhnya Dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.”²⁰. (QS. Shaad:25)

2. Balatentara Nabi Sulaiman

Manusia memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah yang menimpa dalam kehidupan sehari-hari. *Junûdahu*, menggambarkan pasukan atau tentara dalam hal ini seorang Rasul pasti akan ada pengikut-pengikut yang setia kepada ajaran-ajaran Rasul. Jadi Nabi tidak perlu khawatir Allah akan selalu memberikan jalan keluar dari semua masalah yang dihadapi. Balatentara Nabi Sulaiman sebagai perumpamaan bagi seorang pemimpin yang sangat kuat.

Pasukan yang sangat kuat dan disegani membutuhkan disiplin dan kepandaian seorang pemimpin yang mengorganisir mereka. Semua berjalan sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Baik manusia, jin, dan hewan, mereka menjalankan tugasnya masing-masing sehingga tercipta ketertiban dalam pasukan.

Diantara para mufasssirr ada sebagian yang menafsirkan bahwa jin yang termasuk dalam pasukan Nabi Sulaiman a.s. hanya sebagian saja, tidak semua golongan jin tunduk dan beriman kepada Nabi Sulaiman.²¹

Dalam tafsir *fi zhalalil Qur'an* karya Sayyid Quttub, beliau sekedar menjelaskan kelebihan Nabi Sulaiman dapat mengetahui bahasa-bahasa hewan adalah mu'jizat yang dianugerahkan kepada beliau. Tidak seperti

²⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm. 651

²¹Sayyid Qutb, *Tafsir Fi zhalalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, jilid 16 terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta : Gema Insani Press 2004, hlm. 293

pengetahuan yang dilakukan oleh para ilmuwan sekarang. Bagaimanapun pengetahuan manusia di zaman sekarang tentang bahasa-bahasa binatang yang mereka pelajari dari kebiasaan hewan tidaklah sama dengan pengetahuan yang dimiliki oleh nabi Sulaiman dalam memahami bahasa hewan.²²

Salah satu faktor penting yang terdapat dalam kisah ini yaitu mu'jizat yang telah Allah berikan kepada Nabi Sulaiman a.s. yaitu pemahaman terhadap bahasa-bahasa hewan menyebabkan beliau dapat dengan mudah berinteraksi dengan hewan-hewan tersebut. Karena komunikasi merupakan sarana yang penting dalam sebuah hubungan. Dan itu merupakan mukjizat tersendiri yang Allah berikan kepada para Nabi dan Rasul yang pilihan.

3. Kisah Nabi Sulaiman Dan Semut

Kisah Sulaiman dan semut terbilang sangat singkat. Pemaparan kisah tersebut merupakan lanjutan dari fragmen yang menjelaskan bagaimana besar dan kuatnya tentara Nabi Sulaiman. Semut dalam al-Qur'an terdapat dalam (QS. *an-Naml*:18). (*qâlat*) penggunaan kata tersebut membuat para pembaca berimajinasi, seekor semut berbicara seperti manusia.²³ Sebuah kisah akan menjadi menarik dan memikat para pendengar ketika dalam penyampaianya diselingi beberapa hal yang baru agar pendengar tidak merasa bosan. Seperti percakapan semut dan koloninya. Meskipun kisah semut terbilang singkat dalam kisah ini. Semut digunakan sebagai perumpamaan dan pelajaran berharga. Dan untuk mendapatkan pelajaran dalam kisah semut ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bumi dan segala isinya diperuntukkan untuk manusia. Dengan memperhatikan dan melakukan penelitian pada koloni semut kita akan mendapatkan pelajaran yang lebih komprehensif.

²² Sayyid Qutb, *Tafsir Fi zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, jilid 16 terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta; Gema Insani Press, 2004, hlm. 294

²³ Wabah Zuhaili *Ensiklopedia al-Qur'an (Tafsirul Wajiz)*, terj. M. Adnan Salim, Jakarta: Gema Insani, 2007, hlm. 379

Dalam kajian ilmu pengetahuan semut termasuk dalam jenis hewan serangga yang memiliki antena dikepalanya yang berfungsi untuk mendapatkan sinyal dan menyampaikan kepada koloninya. Otak semut terdiri atas setengah juta sel saraf, mata mereka majemuk, dan tonjolan yang berada di bawah mulut mempunyai fungsi untuk mengecap rasa, dan bulu-bulu halus yang sangat peka terhadap sentuhan.²⁴ Metode yang digunakan semut dalam berkomunikasi sangat rumit. Mereka menggunakan organ-organ pengindra yang sangat peka. Menggunakan bahasa kimiawi, yang di kenal dengan feromon, yang dikeluarkan oleh kelenjar eksternal. Kemudian ditangkap oleh semut lain dengan mencium dan mencicipi. Dengan cara tersebut mereka berinteraksi dengan semut- semut lain.

Selain itu Semut juga bermanfaat bagi manusia, sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. Semut juga termasuk jenis predator dapat mengurangi hama dan penyakit pada tumbuhan. Semut juga bermanfaat untuk kesehatan sebagai obat berbagai penyakit seperti kanker, magg dan asam urat.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran tersendiri dalam lingkup ekologi. Tidak ada segala sesuatu yang berada di dunia ini yang tidak bermanfaat. Hanya saja manusia belum dapat mengetahui manfaat seluruhnya. Oleh sebab itu dibutuhkan ilmu yang cukup untuk mengetahui rahasia setiap ciptaan Allah SWT. Sifat-sifat dari semut juga dimiliki oleh manusia meskipun tidak seluruhnya. Semut pada fragmen ini, sebagai penggambaran bagi manusia.

Selanjutnya setelah mendengar seruan ratu semut pada koloninya tersebut Nabi Sulaiman tersenyum dan bahkan tertawa. Kemudian beliau berdo'a (*Robbî auzi'ni*) Nabi Sulaiman memohon dianugrahi ilham untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada beliau. Do'a Nabi Sulaiman tidak hanya untuk dirinya sendiri

²⁴ Harun Yahya, *Keajaiban Al-Qur'an*, hlm. 179

²⁵ <http://blog.uin-malang.ac.id/manfaat-semut-untuk-kehidupan-manusia>, Kamis 04/08/2011

melainkan ditujukan kedua orang tuanya juga dalam frase *wā'alā walidaiyā* (*kepada dua orang tua ibu bapakku*). Beliau terkenal sebagai raja yang arif dan bijaksana beliau juga seorang yang sangat hormat dan ta'at kepada orang tuanya.

4. Nabi Sulaiman Dan Burung Hud-hud

Nabi Sulaiman dan burung hud-hud, merupakan fragmen yang terahir dalam kajian ini. Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tidak seluruhnya di bahas, karena fokus dalam penelitian ini adalah hubungan manusia dan hewan. Diawali dengan ayat yang menerangkan ketidakhadiran burung hu-hud dalam pertemuan.

Artinya: *dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir.(21) sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang"(22). Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini."*²⁶(QS. An-Naml: 20-22)

Ayat di atas menjelaskan bagaimana seorang pemimpin dalam memimpin pasukannya, (*māliya lā aral hud huda am kāna minal ghā'ibin*) pertanyaan tersebut disampaikan setelah terlebih dahulu melakukan inspeksi semua pasukannya. Hal itu menggambarkan sosok pemimpin yang perhatian dan bertanggung jawab.

Kemarahan Nabi Sulaiman ditunjukkan pada frase (*la u 'adzibahu*) kemarahan ini menunjukkan lambang dalam kehidupan manusia bahwa ketika seseorang marah menandakan bahwa seseorang tersebut tidak menyukai sesuatu. Dalam konteks ini bahwa Nabi Sulaiman tidak menyukai anggotanya tidak disiplin. Frase ini penting sebagai salah satu simbol dalam fragmen ini. Frase tersebut menjadi simbol seorang yang sangat tegas dalam menjalankan tugas, seseorang yang tidak

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hlm. 532-533

menginginkan satu kesalahan. Kemudian dikuatkan lagi dengan menggunakan ancaman bagi siapa saja yang melanggar peraturan dengan frase “*’ādzaban syadid*” yaitu ancaman siksa yang sangat keras.

Meskipun Nabi Sulaiman merupakan Raja yang sangat tegas dalam mengambil keputusan bagi siapa saja yang melanggar. Tetapi dalam sikap tegasnya tersebut, Nabi Sulaiman merupakan seorang pemimpin yang bijaksana memberikan kesempatan bagi siapa saja yang yang tidak hadir dengan alasan yang jelas dan benar. Kata “*mûbîn*” menegaskan sebuah alasan yang masuk akal dan penting sehingga bukan karena rasa malas. Seorang pemimpin yang memberikan kesempatan kepada bawahannya sebagai terdakwa untuk melakukan pembelaan diri. Sehingga keputusan yang diambil menjadi keputusan yang benar-benar adil karena dilandasi oleh informasi yang akurat dan terpercaya.

Sebagai alasan keterlambatan, burung hud-hud menjelaskan persolaan yang sebenarnya kepada Nabi Sulaiman: yaitu burung hu-hud telah melihat kaum dari negeri Saba’

Artinya:”*Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. (24.) aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, (25) agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.(26) Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar*”²⁷.(QS. An-Naml 23-26)

Saba’ adalah nama kerajaan di zaman dahulu, ibu kotanya Ma’rib yang letaknya dekat kota San’a ibu kota Yaman sekarang. Yang

²⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemahnya*, hlm. 533-535

dipimpin oleh seorang ratu yaitu ratu Balqis yang memerintah kerajaan Sabaiyah di zaman Nabi Sulaiman. Pada penjelasan burung hud-hud mengenai negeri Saba' mengisyaratkan kemakmuran yang terdapat di negeri tersebut yaitu pada penggunaan frase “*’ārsyūn ‘adzīm*” (*Singgasana yang besar*). Sebuah singgasana kerajaan yang besar melambangkan kemegahan dan kemakmuran negeri tersebut.

Selanjutnya (*Syaitan telah menjadikan indah perbuatan mereka*), seperti yang telah diterangkan dalam ayat-ayat lain bahwa syaitan merupakan musuh yang nyata bagi umat manusia. Kebaikan dan keburukan selalu ada dalam dunia karena segala sesuatu diciptakan Allah berpasang-pasangan(QS. Surat *adz-Dzariyat*:49). Kejahatan dari para kaum yang tidak menerima dakwah nabi merupakan sebuah ujian dakwah. Dari jaman Nabi Sulaiman a.s dan Nabi Muhammad SAW hampir sama kebaikan dan keburukan selalu menyertai dalam kehidupan manusia.

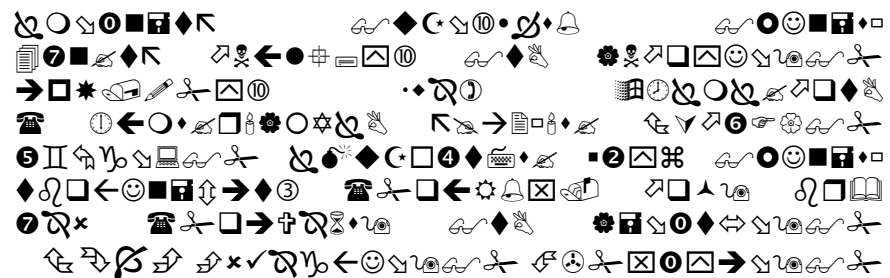
Syaitan sering dilambangkan hal yang buruk segala sesuatu yang mengarah kepada keburukan sering di sandarkan pada perbuatan syaitan yang telah menggoda manusia. Syaitan termasuk makhluk yang sangat cerdas, mereka memiliki berbagai macam cara dilakukan untuk memperdaya manusia. Hal itu juga dilakukan oleh syaitan membuat kaum di negeri Saba' tidak menyadari bahwa perbuatan mereka itu salah. Selain faktor dari luar yaitu godaan syaitan, faktor dari dalam yaitu manusia sendiri mempunyai potensi negatif.

Penggunaan kata (*waūtiyat min kulli syai'in*) terdapat dua kali dalam situasi yang berbeda, pada fragmen awal dimana Nabi Sulaiman yang dianugrahi segala sesuatu, dan ratu Saba' juga dianugrahi segala sesuatu. Perbedaannya dari keduanya yaitu jika Nabi Sulaiman dianugrahi oleh Allah kekuasaan yang besar beserta hikmah, beliau bersyukur dan termasuk dalam golongan orang-orang yang beriman. Sedangkan Ratu Saba' dianugrahi kerajaan yang besar tetapi hanya bersifat duniawi, karena dia tidak beriman kepada Alla SWT.

Oposisi biner dalam fragmen ini ditunjukkan dengan kebaikan dan keburukan. Keburukan yang disampaikan oleh syaitan yang memperdaya kaum Saba' sehingga mereka menyembah matahari. Burung hud-hud adalah makhluk yang taat dan beriman kepada Allah sedangkan ratu Saba' dan kaumnya termasuk kedalam golongan orang yang tidak lurus. Selain itu oposisi biner selanjutnya menyebutkan Allah maha mengetahui segala sesuatu yang sembunyikan ataupun yang dikatakan. Tidak ada sesuatupun yang luput dari penglihatan Allh SWT.

Burung hud-hud sebagai pembawa berita kepada nabi Sulaiman menjadi tokoh sentral setelah Nabi Sulaiman dalam fragmen ini. Banyak terdapat dialog antar Nabi Sulaiman dengan burung hud-hud dalam. Dari bebrapa fragmen yang telah disebutkan di atas, tema utama dalam kisah Nabi Sulaiman adalah ajaran tauhid. Setiap Rasul memiliki kewajiban untuk menyampaikan risalah tauhid kepada kaumnya termasuk juga Nabi Muhammad SAW. Tauhid dalam agama islam merupakan pilar yang menopang semua tindakan manusia yang terpenting. Tauhid mendasari setiap perilaku kebaikan, keteraturan, dan kepasrahan kepada Allah. Tujuan dari manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah.

Nabi sulaiman wafat pada tahun 935 SM, kepergian nabi Sulaiman tidak ada yang mengetahui. Nabi sulaiman wafat dalam keadaan duduk bertopang di atas tongkatnya dan tidak ada satupun dari para pengikutnya bahwa Nabi Sulaiman telah meninggal dunia. Kisah ini diabadikan dalam al-Qur'an surat saba' ayat 14:



Artinya: “ Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau Sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan.

C. Pesan-pesan filosofis dalam kisah Nabi Sulaiman a.s

Kisah Nabi Sulaiman, merupakan uraian tentang seseorang tokoh dalam sebuah yang sangat sempurna. Sebuah kisah mengandung berbagai pesan dan kesan bagi setiap pembaca. Tema besar yang terdapat dalam kisah Nabi Sulaiman dalam surat an-Naml adalah tauhid. Tugas para Rasul dan para Nabi adalah menyampaikan kepada kaumnya untuk beriman kepada Allah dan dengan sikap pasrah sepenuhnya kepada-Nya. Begitu juga Nabi Muhammad SAW, tugas beliau sama seperti Nabi Sulaiman a.s. kisah di atas memberikan pelajaran yang berharga. Berikut adalah pesan yang tersimpan yang terdapat pada kisah Nabi Sulaiman a.s.

1. Kebijakan

Seorang tokoh yang sangat karismatik, dan berwibawa telah di sampaikan dalam cerita ini. Nabi Sulaiman a.s Sejak kecil hidup dalam lingkungan kerajaan yang berlimpah kesenangan, namun tidak membuat Nabi Sulaiman a.s. sombong dengan apa yang dimilikinya. (*wawaritsā sulaiman dawudā*) dalam ayat tersebut Nabi Sulaiman telah mewarisi kerajaan Nabi Dawud a.s. kisah Nabi Sulaiman juga terdapat dalam surat lain yaitu surat *al-anbiya'* dalam ayat tersebut menceritakan kebijaksanaan seorang nabi Sulaiman kecil dalam menyelesaikan permasalahan petani. Selain itu kebijaksanaan Nabi Sulaiaman dapat di dilihat ketika beliau akan memutuskan menghukum burung hud-hud yang terlambat hadir. Beliau memberikan kesempatan kepada burung hud-hud untuk menceritakan alasannya mengapa dia terlambat.

Selain itu Nabi Sulaiman telah memberikan pelajaran kepada para pembaca yaitu beliau memberi hak yang sama meskipun itu hanya kepada hewan untuk membela dirinya dalam suatu masalah. Sikap

yang dicontohkan oleh nabi Sulaiman memberikan pemahaman tentang relasi manusia dan hewan dalam kehidupan di dunia ini. Bagaimana seseorang tidak boleh berlaku sesuai dengan keinginannya saja, tetapi harus memperhatikan disekitarnya.

2. Manajemen

Prinsip manajemen terdapat pada diri seorang Nabi Sulaiman yang mempunyai pasukan yang sangat besar, terdiri dari bangsa jin, manusia dan hewan. Namun beliau dapat memimpin mereka semua dengan bijaksana hal itu menunjukkan bahwa Nabi Sulaiman telah berhasil mempengaruhi mereka untuk mencapai suatu tujuan. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang dapat menggugah *keinginan seseorang untuk melaksanakan sesuatu hal*, ia memiliki arah tujuan yang harus ditempuh, dan membina anggotanya kearah penyelesaian hasil pekerjaan. Seorang Nabi juga bisa menjadi seorang menejer bagi umatnya. Kepemimpinan adalah suatu hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.²⁸

Sosok seorang pemimpin digambarkan dengan jelas pada kisah ini. Manusia dan hewan dalam kisah ini memiliki hubungan yang harmonis. Semua itu dapat dilihat dari ayat yang menjelaskan Allah telah memberikan anugrah kepada Nabi Sulaiman dengan kekayaan yang melimpah. Teladan bagi umat manusia dari sosok pemimpin yang terdapat dalam kisah di atas adalah:

- a) Sosok pemimpin yang dapat mengayomi masyarakatnya, melindungi dari segala marabahaya yang dapat membahayakan kelangsungan hidup anggotanya. Sosok pemimpin seperti ini telah dicontohkan oleh seekor semut yang berusaha

²⁸ Richad D. Irwin, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Dr. Winardi, Bandung: Alumni 1983, hlm. 327

melindungi koloninya dari bahaya balatentara Nabi Sulaiman. Sosok pemimpin yang memperhatikan anggotanya terdapat pada kisah ini. Nabi Sulaiman selalu memperhatikan balatentaranya. Mengadakan pemeriksaan pada semua anggota kelompok masing-masing sehingga tidak tertinggal dalam perjalanan. Hal itu diperlihatkan pada ayat 20: *(Dan dia (Nabi Sulaiman) memeriksa burung-burung lalu berkata:” mengapa aku tidak melihat hud-hud, apa dia termasuk yang tidak hadir?.)* Perhatian Nabi Sulaiman kepada anggotanya dengan menanyakan keberadaan burung hud-hud. Hal itu menunjukkan bahwa seseorang pemimpin harus mengenal dan mengerti kondisi masyarakat yang dipimpinnya.

- b) Tegas dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin yang diperankan oleh Nabi Sulaiman dalam kisah tersebut menggambarkan seorang pemimpin bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Hal ini tercermin dalam beberapa ayat al-Qur’an yang menerangkan Nabi Sulaiman dalam mengambil keputusan. Nabi Sulaiman memiliki kepandaian dan keistimewaan tersendiri dari para Nabi terdahulu. Nabi Sulaiman sangat marah ketika melihat ketidakhadiran burung hud-hud. Hal itu menunjukkan beliau tidak menyukai anggota yang tidak taat kepada peraturan. Dan akan memberi sanksi tegas sebagai hukuman kepada burung hud-hud jika ketidakhadirannya tidak mempunyai alasan yang terang (*au lāya’tiyannî bisulthonim mûbîn*). Dalam ayat lain Allah menjelaskan juga bahwa Nabi Sulaiman seorang hamba yang taat. Beliau dianugrahi pemahaman hukum yang mendalam sehingga Nabi Sulaiman dapat berlaku adil dalam mengambil keputusan. Hal itu dijelaskan dalam surat al-Anbiya’ ayat:79: *(Maka Kami telah memberi pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat)...).*

- c) Sosok pemimpin yang *tawadhu'*, bersyukur dan selalu mengingat Allah.²⁹ Seorang pemimpin adalah contoh bagi bawahannya. Jika pemimpinnya adalah seorang yang taat kepada agamanya hal itu akan tercermin dari segala aktifitasnya dalam menjalankan pemerintahannya. Seseorang yang taat kepada Allah tidak akan berbuat *khianat*. Karena dia hanya takut kepada Allah SWT. Nabi Sulaiman adalah seorang pemimpin yang senantiasa taat kepada Allah bersyukur atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya. Hal ini seperti tercermin dalam do'a yang dipanjatkan oleh Nabi Sulaiman agar beliau diberikan ilham untuk senantiasa bersyukur (*Rābbi auzi'nî an asykura ni'matika*).
- d) Cerdas, dan teguh dalam pendirian. Seseorang pemimpin memegang peran penting dalam sebuah organisasi dan pemerintahan. Pemimpin yang cerdas dan tanggap dalam menghadapi segala sesuatu tidak akan membawa anggotanya kepada kemunduran.³⁰ Cerdas dalam hal ini tidak hanya tinggi nilai IQ saja tetapi cerdas dalam menghadapi masalah-masalah. Selain dibutuhkan kecerdasan dalam memimpin. Teguh dalam pendirian menjadi salah satu hal yang penting dalam kepemimpinan.

3. Kekuasaan Allah

Penyebutan singgasana Allah SWT mempunyai hikmah agar manusia tidak tertipu oleh kehidupan dunia dan agar mereka bersikap *tawadhu'* ketika mendapatkan fenomena-fenomena yang terjadi di dunia, semua merupakan anugrah Allah. Beberapa ayat dalam kisah Nabi Sulaiman a.s menunjukkan kekuasaan Allah. Nikmat yang telah Nabi Sulaiman rasakan adalah bukti bahwa Allah Maha Kuasa dalam segala sesuatu. Kalusa (*inna hadzā lahual fadhul al-mubîns/*

²⁹ M. Rajab dan Ibrahim, *kisah-Kisah Mengagungkan dalam Al-Qur'an*, terj. Abdullah Jakarta: Senayan Publishing 2008, hlm. 167

³⁰ Richad D. Irwin, *Asas-Asas Menejemen*, hlm. 329

sesungguhnya semua ini benar-benar karunia yang nyata), karunia yang telah Allah berikan kepada Nabi Sulaiman merupakan bukti kekuasaan Allah. Perkataan Nabi Sulaiman (*dianugrahi segala sesuatu*) dan burung hud-hud yang menceritakan ratu Saba' yang (*dianugrahi segala sesuatu*). Merupakan bukti kekuasaan Allah SWT, tidak sulit bagi Allah untuk melimpahkan rizki kepada mereka yang dikendaki. Meskipun ratu Saba' tidak beriman Allah tetap memberikan anugrah yang besar, yaitu kerajaan yang makmur. Begitu juga dengan nabi Sulaiman beliau dianugrahi kelebihan dari manusia-manusia lain, berupa kerajaan yang sangat besar dan pengetahuannya tentang bahasa hewan.

Dalam ayat lain menyebutkan (*Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi*) kekuasaan Allah tidak terbatas, secara logika hanya seorang pencipta yang memahami betul ciptaannya. Begitu juga Allah yang mengetahui segala sesuatu. kemudian dilanjutkan dengan penegasan Inti dari ajaran tauhid yaitu tiada Tuhan yang layak disembah kecuali Allah.

4. Etika lingkungan

Etika dalam islam memiliki pengertian sama dengan akhlaq yang merupakan tingkah laku, tabiat atau perangai, etika lingkungan adalah prilaku, atau tabiat yang sesuai dengan penggunaan lingkungan sebagai tempat khidupan makhluk hidup. Dalam bererapa fragmen di atas, kisah Nabi Sulaiman merupakan gambaran sesungguhnya bahwa manusia dianjurkan untuk sabar menghadapi masalah dan perhatian terhadap lingkungan. Dalam fragmen ketiga dinyatakan setelah sampai di lembah semut, dan mendengar percakapan semut Nabi Sulaiman berhenti sejenak, beliau menyadari bahwa balatentarnya dapat menghancurkan koloni semut dan habitanya, memahami kelemahan dari semut tersebut Nabi Sulaiman berhenti agar tidak membunuh kelompok semut.

Mengenai etika lingkungan, semua itu terlepas dari penilaian-penilaian ekonomi yang bertujuan untuk melindungi atau melestarikan

seluruh spesies dan komponen lain keanekaragaman hayati. Setiap spesies memiliki hak untuk hidup, setiap spesies merupakan pemecahan biologi yang unik dalam mempertahankan hidup. Oleh karena itu tanpa mempertimbangkan jumlahnya atau pentingnya bagi manusia apakah spesies besar atau kecil, sederhana atau rumit kelanjutan hidup spesies haruslah dilindungi. Semua spesies merupakan bagian dari komunitas makhluk hidup. Setiap makhluk hidup mempunyai nilai untuk kebaikannya sendiri.

Alam memiliki nilai spiritual dan estetika yang melebihi nilai ekonomi. Sepanjang sejarah, pemikir agama, penyair, pengarang, dan artis dan musisi dari semua jenis musik telah memperoleh inspirasi dari alam. Keanekaragaman hayati dibutuhkan untuk memahami asal kehidupan. tiga misteri ilmu pengetahuan adalah bagaimana asal-usul kehidupan, bagaimana keanekaragaman hidup ditemukan di muka bumi. Ketika spesies punah, maka petunjuk penting menjadi hilang, misteri akan lebih sulit di temukan.³¹

5. Berani

Hewan yang diceritakan dalam kisah Nabi Sulaiman sebagai perumpamaan kepada manusia untuk mengambil pelajaran dari mereka. Burung hud-hud berani mengambil resiko besar, dengan ancaman hukuman, bahkan akan disembelih jika ketidakhadirannya tidak dengan alasan yang terang. Berani mengambil sikap yang tepat yaitu berani terlambat untuk menghadiri pertemuan dengan Nabi Sulaiman. Padahal burung hud-hud mengetahui konsekuensi dari perbuatan tersebut. Demi sebuah informasi yang sangat penting, burung hud-hud berani melakukan apa yang menjadi keyakinannya. Keberanian dalam mengambil segala resiko untuk suatu kebenaran yang diyakini. Selain itu berani melakukan perjalanan yang jauh untuk mengemban sebuah

³¹ Mochamad Idrawan dkk, *Biologi Konservasi*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia 2007, hlm. 77-81

tugas mulia atas nama agama yaitu menghantarkan surat kepada kaum Saba'.

Tauhid dalam agama Islam merupakan pilar yang menopang semua tindakan manusia yang terpenting. Tauhid mendasari setiap perilaku kebaikan, keteraturan, dan kepasrahan kepada Allah. Sebagaimana tujuan dari manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah (QS. *Ad-dzariyat*: 56). Manusia diwakili oleh Nabi Sulaiman dalam kisah tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagaimana manusia biasa. Seorang *khalifah* merupakan konsep penting yang sangat dekat dengan konsep *amanah*, sebuah konsep penting dalam suatu kepemimpinan karena di dalamnya mengandung tugas yang sangat mulia yaitu membangun peradaban di muka bumi dan memakmurkannya³². Manusia memiliki kewajiban untuk mewujudkan hal tersebut. Bumi dan segala isinya merupakan amanah yang telah diberikan kepada Manusia. Menggunakan secara berlebihan adalah salah satu pengkhianatan terhadap *amanah*. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-anfal ayat 27:

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*”³³ (QS. Al-anfal: 27)

Orang yang berpegang teguh pada tauhid, dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah orang tersebut dinamakan orang yang sholeh.

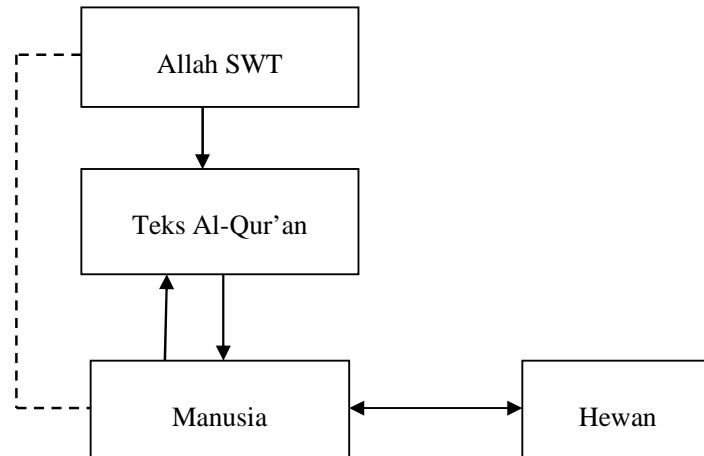
D. Relasi Manusia Dan Hewan dari surat an-Naml

Relasi manusia dan hewan dalam surat an-Naml dalam kisah di atas terdapat pada pembacaan semiotika pada fragmen tiga dan empat, karena di dalamnya terdapat komunikasi antara manusia dan hewan, dalam hal ini Nabi Sulaiman dan semut dan burung hud-hud. Allah berkomunikasi dengan melalui perantara wahyu yang disampaikan kepada Nabi dan

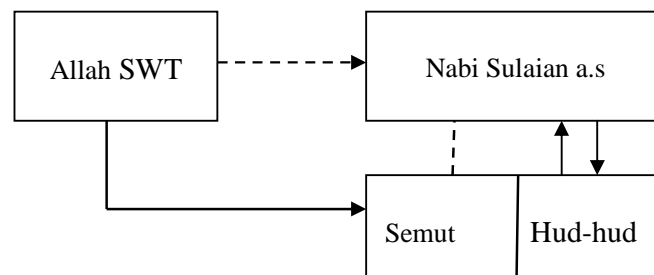
³² Mudhofir Abdullah, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*, hlm.178

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Departemen Agama 2004, hlm. 243

Rasulnya kemudian disampaikan kepada umat manusia. Wahyu Allah yang disampaikan kepada manusia memberi pengaruh tersendiri kepada manusia. Pemahaman terhadap wahyu Allah akan berdampak pada perilaku manusia sehari-hari. Begitu juga dengan hubungannya dengan hewan. Sebagaimana dijelaskan dalam skema di bawah ini:



Ket: Teks Al-Qur'an di atas merupakan proses komunikasi yang terdapat dalam surat an-Naml



Keterangan:

- - - - - - Proses komunikasi tidak langsung
- ——— Proses komunikasi secara langsung
- ↔ Relasi

Relasi manusia dan hewan dalam kisah Nabi Sulaiman adalah salah satu tanda kekuasaan Allah. Nabi Sulaiman adalah simbol dari manusia pada umumnya. Dan hewan yang diperankan semut dan burung hud-hud mewakili hewan yang ada di alam semesta. Keterikatan manusia dan hewan telah terbentuk semenjak keduanya diciptakan. Karena keduanya sama-sama ciptaan Allah SWT, meskipun memiliki tujuan masing-masing. Manusia diciptakan sebagai khalifah di dunia dan hewan adalah pelengkap kebutuhan di dunia yang Allah berikan untuk manusia.

Manusia dan hewan merupakan relasi aktif meskipun tidak secara langsung. Ini dapat terlihat dalam siklus rantai makanan dalam ekologi. Hewan satu dengan yang lainnya sangat berkaitan, populasi manusia di dunia akan mempengaruhi populasi hewan yang ada di dunia juga. Dengan pertambahan penduduk kebutuhan tempat tinggal yang layak akan meningkat sehingga mempengaruhi habitat hewan liar.

Selain menjadi sumber makanan dan penghasilan bagi manusia, hewan juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi manusia yang selalu berfikir untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih maju. Sebagian besar hewan yang tinggal di dalam hutan merupakan hewan yang liar dan buas. Hewan diciptakan oleh Allah SWT, mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterkaitan antar makhluk satu dengan yang lain, mengharuskan kita umat manusia berlaku adil dalam kehidupan ini. Hewan juga termasuk makhluk hidup yang memiliki posisi penting dalam kehidupan. Meskipun dalam al-Qur'an telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia juga dituntut untuk menjadi seorang yang menghargai satu sama lain.

Sebagai makhluk ciptaan Allah hewan juga memiliki hak yang sama dalam kehidupan di dunia. Keharmonisan dalam kehidupan akan tercipta jika manusia saling menghargai satu dengan yang lain. Begitu juga dengan hubungan dengan hewan. Jika manusia hanya memandang hewan sebagai properti di dunia. Dan berbuat sesuka hati tanpa mempertimbangkan kelangsungan populasi hewan. Hal itu akan memutuskan rantai makanan

dalam ekologi yang akan berpengaruh pada makhluk lainnya, dan akan kembali berpengaruh pada kehidupan manusia. Tuntutan agar manusia menjadi hamba yang sholeh yang diajarkan oleh para Nabi dan Rasul. Adalah salah satu kunci penting dalam menjalani perjalanan hidup ini dengan adil dan bijaksana.

Hubungan yang harmonis tersebut dapat terlaksana jika manusia mengamalkan apa yang telah Allah perintahkan melalui wahyu yang telah diberikan kepada Nabi Muhammad SWT. Tujuan dari beribadah kepada Allah adalah mencapai *Ridho* Allah SWT. Nabi Sulaiman berdo'a berharap dia diberikan ilham, agar senantiasa bersyukur dan beramal *sholeh* dan selalu mengharap *ridho* dari Allah.